

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan produsen padi. Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memberikan kontribusi produksi luas panen padi sawah adalah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Serdang Bedagai. Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) berdasarkan Surat Gubernur Sumatera Utara No. 520/2699/2020 tanggal 19 Maret 2020 tentang Penyampaian Luas Baku Lahan Sawah Tahun 2019 bahwa luas sawah Kabupaten Serdang Bedagai 28.016,95 ha. Lahan pertanian ini berada di 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 610.900 jiwa. Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kecamatan Tebing Tinggi berkedudukan di Desa Paya Lombang dengan luas wilayah $\pm 182,29 \text{ km}^2$ (12.060 ha^2) dan pada posisi LU : $3^{\circ}11' - 3^{\circ}23'$ dan BT: $99^{\circ}01' - 99^{\circ}19'$, Kecamatan Tebing Tinggi terletak diantara kota Tebing Tinggi dan Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Tebing Tinggi merupakan daerah dataran sedang dengan ketinggian sekitar 16-90 m dari permukaan laut dan beriklim sedang dengan suhu maximum $\pm 31^{\circ}\text{C}$, yang terdiri dari musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari 14 Desa/Kelurahan dan 93 Dusun/Lingkungan. (Kecamatan Tebing Tinggi dalam angka 2019, 2019)

Desa Paya Bagas adalah desa dengan luas wilayah tertinggi di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sekitar $\pm 27,10 \text{ km}^2$ dan tinggi 6,4 m dari permukaan laut. Dari 14 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi hanya ada 6 wilayah yang merupakan produsen padi dan Desa Paya Bagas adalah wilayah dengan luas lahan $\pm 197 \text{ ha}$. Jumlah penduduk Desa Paya Bagas adalah ± 4.724 dengan jumlah ± 1.204 rumah tangga dan ± 179 orang yang berprofesi

sebagai petani. Hal ini yang mendasari peneliti memilih Desa Paya Bagas sebagai lokasi penelitian agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pertanian di Desa Paya Bagas. (Kecamatan Tebing Tinggi dalam angka 2019, 2019)

Dari hasil wawancara dengan petani Desa Paya Bagas saat melakukan observasi awal diketahui bahwa pada saat musim tanam ada banyak jenis benih yang di tanam di Kecamatan Tebing Tinggi diantaranya; Inpari 32, Inpari 34, Inpari 42, Inpari 23, Sibengkel, Cibogo, Ciherang, IR 64, Serang batu, Stabat, Gloria, Singongga, Mekongga. Pada saat ini pemerintah daerah menganjurkan benih IR 64 sebagai benih yang akan ditanam di sawah para petani, namun masih banyak petani yang tidak mengikuti anjuran tersebut sehingga menyebabkan perbedaan waktu panen dan hasil panen. Pada saat penyemprotan pestisida, cara yang seharusnya dilakukan petani adalah mencampurkan cairan insektisida dengan cairan fungisida sehingga lebih efektif dalam mengatasi permasalahan pada padi yang ditanam. Namun pada kenyataannya banyak petani yang tidak melakukan cara tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan petani mengenai pestisida.

Yodhosodo (dalam Nafisah, 2006) menyatakan padi merupakan tanaman sereal yang memiliki ekonomi penting, Tanaman ini merupakan bahan makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Indonesia merupakan negara penghasil beras terbesar ketiga dunia setelah China dan India, namun produksi nasional belum mampu mencukupi kebutuhan domestik sehingga masih perlu mengimpor beras dari negara lain. Maka dari itu para petani perlu mengetahui bahwa keanekaragaman padi dapat bermanfaat untuk membantu ketahanan pangan. Varietas unggul padi dan varietas lokal memiliki peranan yang sangat penting di dalam mempertahankan ketahanan dan keamanan pangan nasional. Adopsi varietas unggul baru terbukti meningkatkan produksi padi nasional.

Salah satu upaya agar warga memahami tentang keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi adalah dengan pembuatan buku teks yang akan memberi informasi mengenai keanekaragaman tanaman padi di Desa

Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan buku teks adalah menganalisis dan mengumpulkan data mengenai keanekaragaman tanaman padi di Desa Paya Bagas. Kemudian membuat outline, selanjutnya memilih ilustrasi yang akan dimasukkan, setelah itu menentukan format penulisan dan kemudian dilanjutkan dengan merancang produk awal dengan mengembangkan outline menjadi sebuah tulisan. Setelah perancangan buku selesai, buku akan divalidasi terlebih dahulu, apabila belum valid maka dilakukan perbaikan dan bila sudah valid maka buku akan dinilai kelayakannya oleh dosen dan penilai terbatas. Setelah itu maka buku teks sudah layak dan siap untuk digunakan.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan upaya inovatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini sangat mendukung peneliti untuk meneliti keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas yang akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan para pengguna buku teks ini nantinya seperti para siswa, mahasiswa dan pengajar baik guru maupun dosen sebagai bahan referensi dalam dunia pendidikan. Peneliti melakukan penelitian keanekaragaman mulai dari tahap pembudidayaan tanaman padi sampai tahap pasca panen. Informasi yang dimasukkan kedalam buku teks adalah penjelasan mengenai varietas-varietas yang memiliki kualitas dan kuantitas hasil panen yang paling tinggi dibandingkan varietas lainnya yang ditanam di Desa Paya Bagas dan juga mengenai tahap pembudidayaan sampai tahap pasca panen.

Gagasan ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pembuatan Buku Teks Tentang Keanekaragaman Padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi Sumatera Utara. Untuk membuat buku teks mengenai keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas Kecamatan Tebing Tinggi Sumatera Utara. Bermanfaat juga bagi pembaca dan petani yang masih baru dan belum tahu pembudidayaan tanaman padi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Keanekaragaman tanaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
2. Kesalahan yang terjadi saat pembudidayaan tanaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
3. Perlunya pemahaman tentang keanekaragaman padi oleh warga untuk ketahanan pangan
4. Perlunya satu media untuk menyebarkan informasi keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas dalam bentuk buku teks.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman tanaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah validitas buku teks yang disusun sebagai media untuk menyebarkan informasi keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara sudah tercapai?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan buku teks sebagai media untuk menyebarkan informasi keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
2. Pembuatan buku teks menggunakan model pengembangan *four D* yang dibatasi sampai tahap *Develop* (pengembangan)

3. Jenis-jenis benih padi yang akan dimasukkan ke dalam buku teks adalah; Inpari 32, IR-64, Logawa, Ciherang, dan Pertiwi.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman tanaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui apakah validitas buku teks yang disusun sebagai media untuk menyebarkan informasi keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara sudah tercapai.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi para petani dan pembaca mengenai keanekaragaman dan pembudidayaan tanaman padi di Desa Paya Bagas Kecamatan Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

1.6.2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk memberikan bantuan kepada para petani.
- b. Bagi Petani, sebagai tambahan informasi mengenai benih padi yang bagus sehingga bisa mendapatkan hasil panen yang semakin baik.
- c. Bagi Peserta didik, sebagai sumber belajar mengenai keanekaragaman tanaman padi.
- d. Peneliti lain, menjadi bahan referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait mengenai buku teks keanekaragaman tanaman padi.

1.7. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui istilah yang terkait, maka istilah tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Keanekaragaman padi adalah varian varian padi (*Oryza sativa*) yang ditemukan di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
2. Buku teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku yang disusun sebagai media untuk menyebarkan informasi keanekaragaman padi di Desa Paya Bagas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Sedang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

